

# Edukasi Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jenggot

Ni'matul Ulya

Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan

Email korespondensi : [renex\\_cubby@yahoo.co.id](mailto:renex_cubby@yahoo.co.id)

## Abstrak

Dalam pilar kedua *safe motherhood* disebutkan bahwa pelayanan antenatal merupakan sarana ibu hamil dalam mempersiapkan proses persalinannya. Ketidaksiapan ibu menghadapi persalinan menjadi salah satu penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Jika selama kehamilan ditemukan adanya komplikasi obstetri dan ibu tidak mengetahui tentang apa saja persiapan yang dibutuhkan menjelang persalinan, maka ibu tidak mendapatkan pelayanan yang sesuai dan tepat waktu. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai persiapan persalinan dengan harapan ibu hamil dapat mengetahui lebih awal persiapan menjelang persalinan. Pada kegiatan ini dilakukan pre dan posttest dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu hamil serta pemberian edukasi dengan metode penyuluhan. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini yaitu pengetahuan ibu hamil sesudah penyuluhan berubah menjadi baik sebesar 78,3% dari pengetahuan sebelumnya adalah cukup sebesar 52,2%. Hal ini dikarenakan ibu hamil mendapatkan tambahan informasi mengenai persiapan persalinan melalui penyuluhan. Dari kegiatan ini diharapkan semua ibu hamil aktif dalam menggunakan buku KIA, tidak hanya disimpan saja melainkan dibaca dan dipelajari untuk pengetahuan ibu.

**Kata kunci:** ibu hamil, persiapan persalinan

## Abstract

*In the second pillar of safe motherhood, it is stated that antenatal care is a means for pregnant women in preparing for the birth process. Mother's unpreparedness for childbirth is one of the causes of high maternal mortality rates (MMR). If during pregnancy obstetric complications are found and the mother does not know what preparations are needed before delivery, then the mother does not get appropriate and timely services. This activity aims to provide education regarding preparation for childbirth in the hope that pregnant women can find out early on preparations for childbirth. In this activity, pre and post tests were carried out using a questionnaire to measure the knowledge of pregnant women as well as providing education with counseling methods. The results obtained from this activity were that the knowledge of pregnant women after counseling turned good at 78.3% from previous knowledge which was sufficient at 52.2%. This is because pregnant women get additional information about preparation for childbirth through counseling. From this activity it is hoped that all pregnant women will be active in using the MCH handbook, not only keeping it but reading and studying it for mother's knowledge.*

**Keywords:** pregnant women, preparation for childbirth

## 1. PENDAHULUAN

Dalam pilar kedua *safe motherhood* disebutkan bahwa pelayanan antenatal merupakan sarana ibu hamil dalam mempersiapkan proses persalinannya. Ketidaksiapan ibu menghadapi persalinan menjadi salah satu penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI). Hal ini sejalan dengan target SDG'S bahwa target AKI Indonesia adalah 70 per 100 kelahiran ibu di tahun 2030 (Ika Dharmayanti, 2019). Berdasarkan penyebab langsung, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan 1.330 kasus dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes, 2022). Jumlah kematian ibu di Kota Pekalongan sampai bulan Juni 2022 sudah ada 5 kematian ibu hamil yakni 1 ibu hamil meninggal karena Covid-19 dan 4 lainnya karena mengalami tekanan darah tinggi (Pekalongan, 2022).

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa ibu hamil harus dipersiapkan lebih dini untuk menghadapi berbagai permasalahan yang dapat muncul menjelang persalinan. Persiapan persalinan merupakan bagian terpenting dari proses persalinan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu secara optimal menjelang persalinan. Pengetahuan dan persiapan tentang persalinan pada ibu hamil trimester III meliputi faktor resiko ibu dan janin, perubahan psikologi dan fisiologi, tanda- tanda bahaya kehamilan dan bagaimana meresponnya, perasaan mengenai melahirkan dan perkembangan bayi, tanda-tanda persalinan, respon terhadap kelahiran, dan perawatan yang terpusat pada keluarga (Marniani Konga Naha, 2017).

Jika selama kehamilan ditemukan adanya komplikasi obstetri dan ibu tidak mengetahui tentang apa saja persiapan yang dibutuhkan menjelang persalinan, maka ibu tidak mendapatkan pelayanan yang sesuai dan tepat waktu. Kondisi ini dapat menjadikan keterlambatan dalam rujukan yakni keterlambatan dalam pengambilan keputusan karena ibu tidak/keluarga tidak mengenali tanda bahaya, ketidaktahuan mencari pertolongan, masih adanya faktor budaya, ketakutan akan biaya yang harus dikeluarkan untuk transportasi dan perawatan di rumah sakit, serta keterlambatan mencapai fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai (Verra Linda M, 2016).

Dari hasil wawancara dengan 7 ibu hamil di Puskesmas Jenggol didapatkan bahwa 5 ibu hamil mengatakan persiapan persalinan yang penting adalah persiapan kebutuhan bayi seperti bedong, baju bayi, popok. Semua ibu hamil di Puskesmas Jenggol belum mengetahui dan memahami persiapan persalinan secara detail. Ibu hamil dengan dibantu oleh bidan dapat merencanakan persiapan persalinan yang dibutuhkan sehingga dapat meminimalisir ketidaksiapan ibu saat menghadapi proses persalinan. Oleh karena itu, Kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan memberikan pengetahuan dan informasi kepada ibu hamil mengenai persiapan persalinan dengan harapan para ibu hamil di wilayah Puskesmas Jenggol khususnya dapat mempersiapkannya lebih dini.

## **2. MASALAH**

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih rendahnya pengetahuan dan informasi ibu hamil mengenai persiapan persalinan.

## **3. METODE**

### **a. Metode Persiapan**

Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Pelaksana melakukan perijinan ke pihak Puskesmas Jenggol. Pelaksana diberikan kesempatan untuk mengisi kegiatan bersamaan di kelas ibu hamil. Pelaksana terlebih dahulu mempersiapkan kuesioner dan materi tentang persiapan persalinan. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu hamil yang menghadiri kelas ibu hamil di Puskesmas Jenggol sejumlah 23 ibu hamil.

### **b. Metode Pelaksanaan**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa kebidanan. Kegiatan dilakukan dengan memberikan edukasi berupa penyuluhan mengenai persiapan persalinan. Sebelumnya, dilakukan pengukuran bagaimana pengetahuan ibu hamil mengenai persiapan persalinan. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi tentang pengetahuan ibu mengenai persiapan persalinan meliputi tanda-tanda persalinan, tempat persalinan

yang aman, jenis tenaga kesehatan penolong persalinan, transportasi ke tempat persalinan, pendamping persalinan, biaya persalinan, pengambil keputusan serta hal-hal yang perlu diantisipasi dalam kondisi kegawatdaruratan menjelang persalinan. Tahap berikutnya, pelaksana memberikan materi powerpoint mengenai persiapan persalinan dengan dibantu mahasiswa selama kurang lebih 45 menit. Setelah itu, dilanjutkan sesi tanya jawab seputar materi dan hal lain yang menjadi pertanyaan ibu hamil. Ibu hamil sangat antusias dalam kegiatan ini, banyak pertanyaan yang mereka ajukan dan saling berdiskusi.

c. Evaluasi

Setelah diberikan materi, pelaksana mengukur kembali pengetahuan ibu hamil mengenai persiapan persalinan. Setelah didapatkan datanya, pelaksana membuat hasil untuk mengetahui pengetahuan ibu.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1) Hasil**

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, informasi kepada ibu hamil terkait dengan persiapan persalinan sehingga diharapkan ibu hamil dapat mempersiapkannya lebih dini serta untuk menghindari faktor resiko yang bisa terjadi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Oktober 2022 di kelas ibu hamil Puskesmas Jenggol Kota Pekalongan. Dalam proses pelaksanaannya, pelaksana mendapatkan ijin untuk menyampaikan materi persiapan persalinan setelah materi dari Puskesmas. Sebelumnya, dilakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada ibu hamil mengenai persiapan persalinan dan didapatkan hasil sebagian besar 78,3% mengatakan bahwa persiapan persalinan lebih fokus ke persiapan untuk bayinya seperti bedong, baju bayi, kasur bayi, dan perlengkapan bayi lainnya. Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel karakteristik dan pengetahuan ibu hamil mengenai persiapan persalinan

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
a. 20-35 tahun	19	82,6
b. > 35 tahun	4	17,4
Paritas		
a. Primigravida	8	34,8
b. Multigravida	15	65,2
Pendidikan		
a. Pendidikan Dasar	5	21,7
b. Pendidikan Menengah	12	52,2
c. Pendidikan Tinggi	6	26,1
Pekerjaan		
a. Ibu Rumah Tangga	10	43,5
b. Wiraswasta	9	39,1
c. Swasta	4	17,4
Pengetahuan Sebelum		
a. Baik	3	13,0
b. Cukup	12	52,2
c. Kurang	8	34,8
Pengetahuan Sesudah		
a. Baik	18	78,3
b. Cukup	3	13,0
c. Kurang	2	8,7

Dari hasil di atas, dapat dilihat bahwa kegiatan edukasi ini bisa dikatakan berhasil. Pada sesi diskusi, banyak ibu hamil yang mengajukan pertanyaan seputar kehamilannya dan pada sesi evaluasi, saat ibu hamil diberikan kuesioner kembali, mereka dapat menjawab pertanyaan dengan benar.



Gambar 4.1 Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 4.2 Foto Bersama ibu hamil

## 2) Pembahasan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengalaman yang pernah diperolehnya (Notoatmodjo, 2015). Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diperoleh hasil umur ibu hamil mayoritas berada dalam rentang umur 20-35 tahun sebanyak 82,6%. Hal ini sejalan dengan teori Walyani bahwa ibu hamil yang berumur kurang dari 16 tahun dan lebih dari 35 tahun tergolong ibu hamil beresiko tinggi serta semakin muda umur ibu maka semakin kurang perhatian dan pengalaman yang dimiliki ibu hamil karena ketidaksiapan ibu dalam proses kehamilan dan persalinannya. (Walyani, 2015). Dilihat dari paritasnya, sebagian besar multigravida sejumlah 65,2%. Ibu hamil multigravida lebih berpengalaman sehingga mereka dianggap lebih siap dalam kehamilannya. Pengalaman pada kehamilan sebelumnya membuat ibu hamil sudah pernah menerima informasi kesehatan dan sudah secara langsung melakukan persiapan-persiapan persalinan sehingga dapat mempengaruhi pengetahuannya (Catur Leny W, 2021).

Berdasarkan pendidikannya, mayoritas ibu hamil berpendidikan menengah. Pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam hal penerimaan dan mencerna informasi yang didapat

(Notoatmodjo, 2015). Ibu hamil yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan lebih baik dibanding dengan ibu hamil berpendidikan rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Azhar menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu maka akan lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan (Ika Dharmayanti, 2019).

Metode pendidikan dalam penelitian ini berupa ceramah dengan menggunakan media paparan yang berupa power point. Penggunaan media dapat mendorong seseorang untuk memahami hal yang dipelajari, sehingga memberikan pengertian yang lebih baik (Mahfoedz I, 2017). Pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penyuluhan berada dalam kategori baik sebesar 78,3% dimana hal ini mengalami peningkatan dari pengetahuan sebelumnya yang berada dalam kategori cukup. Pendidikan kesehatan berupa penyuluhan akan membiasakan serta menambah pengetahuan ibu hamil mengenai persiapan persalinan sebagai langkah preventif agar ibu hamil lebih siap dalam menghadapi proses persalinan.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dan target dari kegiatan ini dapat dikatakan tercapai yaitu dengan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai persiapan persalinan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Dalam hal ini, pelaksana menyarankan kepada seluruh ibu hamil untuk aktif membaca buku KIA serta mencari informasi kesehatan baik dari bidan maupun kader kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ika Dharmayanti, K. A. (2019). Pelayanan Pemeriksaan Kehamilan Yang Berkualitas . *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 60-69.
- Kemenkes. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Indonesia: Kemenkes RI .
- Mahfoedz I, E. S. (2017). *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Marniani Konga Naha, S. H. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Dengan Kesiapan menghadapi Persalinan Pada Trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta*. *Jurnal Kesehatan*
- Notoatmodjo. (2015). *Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pekalongan, D. K. (2022). *Profil Kesehatan Kota Pekalongan 2021*. Kota Pekalongan: Dinas Kesehatan.
- Catur Leny W, B. R. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Media Sains Indonesia.
- Verra Linda M, S. K. (2016). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester III*. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 44-49.
- Walyani, E. S. (2015). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.